

Volume: 9  
Nomor : 4  
Bulan : November  
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



**Muatan Karakter Profil Pelajar Pancasila  
pada Teks Sastra Buku *Cerdas Cergas* Terbitan Pemerintah  
SMA Kelas X Kurikulum Merdeka**

Bayu Rangga

Ngatmain

Idhoofiyatul Fatin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Pos-el: bayurangga1927@gmail.com

**DOI: 10.32884/ideas.v9i4.1453**

**Abstrak**

Profil siswa Pancasila wajib ada dalam kurikulum merdeka. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan muatan karakter Profil Siswa Pancasila (P3) dalam buku *Cergas Cerdas* terbitan Kurikulum Kemandirian Kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan teknik catat. Hasil penelitian membuktikan cerdas cermat memuat seluruh muatan P3 yang meliputi iman, taqwa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, penalaran kritis, dan kemandirian. Dari tudingan tersebut, alasan yang paling dominan adalah keimanan dan ketakwaan serta gotong royong.

**Kata Kunci**

Muatan profil pelajar Pancasila, teks sastra, kurikulum merdeka, pelajar Pancasila, sastra, kurikulum merdeka karakter

**Abstract**

*The Pancasila student profile must be included in the merdeka curriculum. The purpose of writing this article is to describe the character content of the Pancasila Student Profile (P3) in the book Cergas Smart published by the Class X SMA Independence Curriculum. This research uses qualitative methods combined with note-taking techniques. The research results prove that smart cermat contains all P3 content which includes faith, piety and noble morals, global diversity, mutual cooperation, creativity, critical reasoning and independence. From these accusations, the most dominant reasons are faith, piety and mutual cooperation.*

**Keywords**

*Contents Pancasila student profile, literary texts, independent curriculum, Pancasila students, literature, independent character curriculum*

**Pendahuluan**

Karakteristik bangsa adalah cerminan dari bangsa itu sendiri dan hal itu datangnya dari para pelajar yang dimiliki bangsa tersebut. Sebagai seorang pelajar memiliki karakter positif dan luhur adalah kewajiban dan tuntutan untuk memajukan bangsa. Seperti pada negara Indonesia yang karakter pelajarnya berlandaskan pada dasar negara, yaitu Pancasila. Dalam artian setiap butir Pancasila mengandung muatan karakter yang seharusnya dimiliki oleh seluruh pelajar di Indonesia. Pada era globalisasi atau modernisasi implementasi kurikulum merdeka di Indonesia sistem pendidikannya memiliki profil pelajar Pancasila sebagai landasan dalam mendidik pelajarnya (Yunianti & Fatin, 2023).

Muatan atau nilai-nilai dalam P3 terdiri dari religius, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Namun dalam beberapa kasus, banyak peserta didik yang tidak mencerminkan sifat profil pelajar Pancasila. Sebagai contoh kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Torjun, Sampang-Madura pada 1 Februari 2018 yang diunggah *wowbabel.com*, seorang guru dikabarkan tewas karena dianiaya oleh muridnya sendiri. Contoh selanjutnya terdapat dalam kasus rasisme yang terjadi pada mahapelajar Papua di Surabaya. Ormas dan warga setempat diduga menganiaya mahasiswa Papua karena merusak bendera merah putih (Alam, 2020). Contoh lainnya dari profil pelajar Pancasila, yaitu tentang disiplin diri. Guru yang menerapkan disiplin demokratis cenderung membebani pelajarnya ketika belajar. Sehingga mereka kerap kali bosan saat belajar di kelas (Mu'minin, 2022). Tidak hanya itu, bernalar kritis sangat dibutuhkan oleh pelajar. Tetapi pelajar masa ini kurang dalam hal tersebut. Seperti dalam proses pembelajaran, mereka hanya mampu bertanya dengan jenis pertanyaan ingatan dan pemahaman (Hayati & Setiawan, 2022).

Dari fenomena-fenomena yang terjadi pada pelajar di Indonesia dapat dilihat bahwa nilai moral dan sosial mulai pudar, luntur, bahkan hilang dalam diri masing-masing. Padahal penting bagi seorang pelajar yang baik memiliki setiap nilai-nilai tersebut, jika ingin dikatakan atau dinilai sebagai pelajar yang unggul dan baik. Sehingga akan sangat berguna sekali penanaman nilai karakter profil pelajar Pancasila dalam mendidik pelajar.

Pemahaman profil pelajar Pancasila harus diimplementasikan melalui banyak hal, sebagai contoh peserta didik membaca buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* (Aulia & Gumilar, 2021) dan mempelajari kaidah-kaidah atau nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dibuku tersebut. Penelitian dengan subjek buku *Cerdas Cergas* telah dilakukan, yaitu analisis kalimat (Cendekia dkk., 2023) dan kualitas (Ginting dkk., 2023). Kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada jenis kalimat serta kualitas buku berdasarkan kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Penelitian yang membahas dengan kaitannya muatan P3 dalam buku *Cerdas Cergas* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan karakter P3 pada teks sastra buku *Cerdas Cergas* SMA kelas X.

## Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu ditekankan berdasarkan kondisi yang nyata (realisme), kompleks, serta rinci dan jelas (Murdiyanto, 2020). Bisa juga penelitian kualitatif dikatakan sebagai penelitian yang berdasarkan atau difokuskan pada narasi (cerita atau alfabet) bukan angka. Hasil penelitiannya juga dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menekankan jumlah data yang ditemukan dalam penelitian yang sedang diteliti. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah dan dilaporkan sesuai dengan data analisis yang didapatkan ketika penelitian sedang berlangsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X *Cerdas Cergas*. Objek yang dianalisis berupa enam muatan profil pelajar Pancasila dapat ditemukan dalam teks sastra pada sumber data yang sedang diteliti.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik catat. Namun menyimak di sini dilakukan secara tulis dengan membaca sumber data yang akan dianalisis. Teknik mencatat



sendiri merupakan teknik lanjutan dari teknik menyimak. Jika peneliti menyimak data yang akan dicari, sebaiknya mencatatnya agar tidak lupa dan catatan dari analisis data tersebut lebih relevan bagi penelitiannya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1

Karakter Profil Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

No.	Deskripsi Data	Keterangan
1.	“Assalamu’alaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan, saya Didi.” (M.B3.30.1)	Menunjukkan karakter beriman ketika memperkenalkan diri.
2.	“Ya memohon kepada Sang Pencipta agar diberi sebuah pulau. Pulau itu akan menjadi tempat bermukim bagi anak-cucu dan keturunannya kelak.” (M.B3.56.2)	Menunjukkan karakter beriman ketika berdoa memohon kepada sang pencipta (memenuhi kebutuhan).

Tabel 2

Karakter Profil Berkebinekaan Global

No.	Deskripsi Data	Keterangan
1.	“Orlin: Siapa lagi kalau bukan para pejabat kaya. Sudah punya banyak uang, tetap saja korupsi. Dasar serakah!” (M.B.G.39.3)	Ditunjukkan dengan wawasan atau pandangannya terhadap korupsi
2.	“Alkisah, Pulau Halimun kemudian disebut Pulau Laut. Sebab, ia timbul dari dasar laut dan dikelilingi laut. Sebagai hikmahnya, kata sa-ijaan dan ikan todak dijadikan slogan dan lambang pemerintahan Kabupaten Kotabaru.” (M.B.G.58.4)	Ditunjukkan dengan cerita terkait pengenalan asal usul Pulau Halimun.

Tabel 3

Karakter Profil Bergotong Royong

No.	Deskripsi Data	Keterangan
1.	“Disekeliling karang, ribuan ikan lain mengepung, memperlihatkan gigi mereka yang panjang dan tajam, seakan prajurit siap tempur”(M.B.R.56.5)	Ditunjukkan dengan ribuan ikan yang bersama-sama mengepung layaknya prajurit.
2.	“Akan kukerahkan rakyatku, seluruh penghuni lautan dan samudera. Sebelum matahari terbit esok pagi, impianmu akan terwujud. Aku bersumpah!’ jawab Raja Ikan Todak” (M.B.R.57.6)	Raja ikan yang menyuruh rakyatnya bergotong-royong untuk bekerjasama.
3.	“Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan” (M.B.R.61.7)	Orang-orang di pasar yang bergiliran memberi bantuan kepada si Miskin.

Tabel 4

Karakter Profil Bernalas Kritis

No.	Deskripsi Data	Keterangan
1.	Andreas : Apa kau yakin? Korupsi kecil saja tidak pernah? Orlin: Mana ada korupsi kecil? Mau besar atau kecil ya tetap saja korupsi.	Andreas yang berpikir secara cermat bahwa temannya Orlin pernah melakukan korupsi meski kecil.

Andreas : Apa kau lupa? Kemarin di kantin luhlah kau makan empat kue, tapi hanya bayar untuk tiga kue.	
Orlin : Ah, kecil saja itu cuma lima ratus rupiah.	
Andreas : Katanya tidak ada korupsi kecil.	
Orlin : Ah bisa saja kau ini. (M.B.K.39.8)	
2. "Tapi saya jadi tahu walaupun dari warnet, ternyata banyak wahana di Dufan itu, salah satunya rumah miring. Rumah miring, ini kalau mandor saya tahu, di bongkar ini. Saya aja pasang bata miring dimarahin. Ini orang dengan sadar tanpa pengaruh alkohol ngebangun rumah miring. Ini anak proyek mana yang bikin? bikin malu komunitas."(M.B.K.31.9)	Dari internet tokoh <i>aku</i> tahu lebih banyak bangunan yang tidak biasa seperti bangunana miring.
3. Anak saya minta liburan, "Pak, ingin ke Dufan" "Nak, Jakarta banjir." "Ya, udah Pak, ke Tangkuban Perahu." "Nak, perahunya bocor." "Ah bilang aja, Bapak gak punya uang." "Cerdas!" (M.B.K.30.10)	Sang anak berpikir dengan cermat melihat alasan ayahnya yang selalu menghindari diajak berpergian.

Tabel 5  
 Karakter Mandiri

No.	Deskripsi Data	Keterangan
1.	"Siang-malam ia bersemedi di batu karang, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang, dan badai topan." (M.M.56.11)	Melakukan samadi dengan sendirian tanpa bantuan orang lain atau ditemani orang lain.
2.	"Maka istrinya itupun diamlah. Maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencari buah mempelam itu" (M.M.60.12)	Si suami yang pergi ke pasar tanpa ditemani istrinya atau orang lain.

Tabel 6  
 Karakter Profil Kreatif

No.	Deskripsi Data	Keterangan
1.	"Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore, dia <i>anteng</i> nyusun lego, pakai batu bata. Kalau orang lain nyusun lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda." (M.K.30.13)	Si anak yang seng berimajinasi menyusun bata seperti lego.
2.	"Setelah itu, aku masuk ke dalam ruang yang mengetahui setiap gerak-gerikku. Aku mulai memegang pena dan menggoreskannya di atas lembaran putih. Kutuang semua rasa yang bergejolak dalam hatiku." (M.K.64.14)	Menuangkan segala ide atau apa yang dirasakannya ke dalam kertas.

## Pembahasan

Teks sasaran yang dianalisis dalam buku *Cerdas Cergas* kelas X adalah teks sastra dan ditemukan 14 yang menunjukkan adanya muatan karakter P3. Namun, dalam pembahasan ini hanya dipaparkan satu data per bagian agar dapat terwakili secara rinci dan mendalam.

### ***Muatan Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq mulia***

Pada elemen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia pada profil pelajar Pancasila memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi memahami



dan mempercayai akan sifat-sifat Tuhan, menjadi insan yang berkontribusi terhadap agamanya, melaksanakan ibadah dengan rutin, bersimpati kepada orang lain, mengutamakan persamaan, dan menghargai perbedaan serta tetap bersyukur. Seperti yang terdapat pada penggalan teks sastra yang berjudul “Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak”.

“Ia memohon kepada Sang Pencipta agar diberi sebuah pulau. Pulau itu akan menjadi tempat bermukim bagi anak-cucu dan keturunannya kelak.”  
(M.B3.56.2)

Dalam kutipan tersebut tokoh utama bernama Datuk Mabrur yang sakti mandraguna sedang bertapa di tengah laut di antara Selat Laut dan Selat Makassar. Datuk Mabrur bersemedi di batu karang. Tujuannya untuk meminta kepada Tuhan atau Sang Pencipta agar dibuatkan sebuah pulau yang mana akan digunakan oleh keturunan anak-cucunya kelak. Tentu saja sikap atau tingkah laku Datuk Mabrur adalah sebuah contoh bahwa meskipun sakti mandraguna Datuk Mabrur tetap meminta segala sesuatu hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut membuktikan meski sangat amat sakti Datuk tidak menyombongkan dirinya, rendah hati, bertakwa, serta memiliki keimanan kepada Sang Pencipta.

Sikap Datuk mencerminkan bahwa percaya kepada kekuasaan Tuhan. Karena tetap menyadari bahwa ada zat yang lebih sakti dan lagi mampu dari dirinya sendiri. Penanaman keimanan atau tauhid merupakan pendidikan dasar yang harus diajarkan kepada pelajar. Pendidikan tauhid dapat memberikan ketentraman hati, menyelamatkan dari kemusyrikan, dan kesesatan yang berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak hanya sebagai pendidikan tauhid saja tetapi sebagai falsafah hidup atau pegangan hidup. Menanamkan nilai keimanan tersebut bertujuan agar pelajar mengetahui bahwa ada kekuatan yang lebih dahsyat serta kekuatan yang mutlak, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga pelajar senantiasa melibatkan Allah dalam kehidupan sehari-harinya serta selalu rendah diri dalam artian tidak menyombongkan diri sendiri, karena merasa paling mampu (A’yun dkk., 2022).

### ***Muatan Berkebinekaan Global***

Muatan profil pelajar Pancasila selanjutnya ialah berkebinekaan global yang berarti pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, tempat, dan identitasnya serta terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Mempromosikan rasa hormat dan menciptakan budaya positif yang tidak bertentangan dengan budaya lain telah ada pada bangsa. Sebagai pelajar yang berkebinekaan global haruslah mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi serta bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Seperti yang terdapat dalam kutipan dialog teks sastra yang bertajuk “Korupsi Kecil” sebagai berikut.

“Orlin: Siapa lagi kalau bukan para pejabat kaya. Sudah punya banyak uang, tetap saja korupsi. Dasar serakah!” (M.B.G.39.3)

Dari kutipan dilaoag tersebut terdapat dua orang remaja, yaitu Andreas dan Orlin yang membahas tentang korupsi. Orlin mengatakan kalimat tersebut karena stereotip yang terdapat dimasyarakat yang menjelaskan bahwa kebanyakan yang melakukan tindak korupsi adalah orang-orang kaya. Namun orang kaya di sini kita dapat memikirkan orang-orang yang memiliki kekuatan, wewenang, atau jabatan yang dapat membuat mereka melakukan tindakan tersebut tanpa orang lain tahu. Mereka juga dapat menutupi jejak mereka dengan berbagai alibi dan

harta yang dimiliki. Kutipan dilaog tersebut termasuk berkebinekaan global, karena Orlin sendiri menilai seorang korupsi secara luas dalam artian stereotip yang menyebar dimasyarakat luas.

Selain itu kutipan dialog di atas menjelaskan bahwa seorang Pelajar harus berwawasan luas. Mengerti arti setiap kata dan mengamalkannya sesuai dengan peraturan yang ada. Maksudnya ialah kata ‘korupsi’ bagi pelajar adalah sesuatu perbuatan yang merugikan orang lain. Dari contoh tersebut sebagai pelajar yang bijaksana haruslah mengamalkan tindakan tersebut. Menjauhi hal-hal yang berbau korupsi, seperti jujur dalam melakukan setiap tindakan. Penerapan profil pelajar Pancasila juga dapat diterapkan dengan cara menyimak. Sebagai contoh stereotip yang terdapat dimasyarakat mengenai informasi-informasi yang diperoleh dengan cara menyimak dan menyerap informasi secara lisan (Adnyana, 2022). Oleh karenanya pelajar mendapatkan berbagai kosa-kata baru atau pengetahuan baru baik tentang pengetahuan maupun pengenalan budaya.

### ***Muatan Bergotong Royong***

Bergotong royong adalah sikap yang telah ada dari zaman nenek moyang. Bergotong royong disebut juga sebagai sebuah bentuk kegiatan berkelompok atau yang dilakukan bersama sekumpulan orang untuk meringankan sebuah pekerjaan. Seseorang yang senang bergotong royong memiliki penilaian dimasyarakat sebagai seorang yang memiliki jiwa sosial besar, rendah diri, baik hati, serta mau menjalin hubungan dengan orang lain (tidak sombong). Seperti halnya dalam sebuah teks sastra yang bertajuk “Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak” sebagai berikut.

“Disekeliling karang, ribuan ikan lain mengepung, memperlihatkan gigi mereka yang panjang dan tajam, seakan prajurit siap tempur.” (M.B.R.56.5)

Teks di atas menceritakan tentang rakyat Raja Ikan Todak yang mengepung Datuk Mabrur ketika bersemedi di tengah batu karang. Ikan-ikan tersebut menyerang Datuk Mabrur bukan tanpa alasan, lantaran semedi Datuk Mabrur yang membuat lautan bergelora dan membuat penghuni lautan terusik. Meski Raja Ikan Todak memiliki gelar raja yang mana memiliki kekuatan untuk menyerang. Namun Raja Ikan Todak tetap mengerahkan rakyatnya untuk menyarang Datuk Mabrur. Contoh tersebut dapat dilihat bahwa dengan bergotong-royong segala kesulitan dan kesusahan dapat berkurang. Raja Ikan Todak yang didukung oleh rakyatnya sudah menunggu aba-aba dari sang raja untuk menyerang Datuk Mabrur dengan membentuk pasukan prajurit. Sebagai pelajar, kisah tersebut dapat diambil hikmahnya. Jika dengan bergotong royong membuat segala kesukaran menjadi kemudahan. Seperti yang sudah dijelaskan dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan antar sesama teman sebaya maupun orang lain.

Gotong royong dapat terjadi antara guru dan pelajar. Sebagai contoh ketika guru memberikan pertanyaan dan pelajar menjawab, kemudian jawaban tersebut dilengkapi oleh teman sebaya lainnya, merupakan hubungan gotong royong. Karena tidak mungkin jika guru hanya mengajar dan kondisi kelas tidak terdapat *feedback* dari pelajar. Pembelajaran tersebut akan sia-sia. Gotong royong tersebut dapat berdampak positif dalam pembelajaran. Guru menjadi tahu potensi dan tingkat pemahaman murid-muridnya, sedangkan murid mendapatkan pemahaman dari apa yang dipertanyakannya (Annisa dkk., 2020).



### ***Muatan Bernalar Kritis***

Muatan profil pelajar Pancasila bernalar kritis merupakan cara membedakan sesuatu yang benar adanya dan yang rekayasa dengan memanfaatkan kemampuan dalam berpikir dalam memahami dan menilai sesuatu berdasarkan fakta. Pelajar Indonesia diharapkan mampu membedakan sebuah informasi yang bersifat fakta, opini maupun hoaks. Sehingga mereka semakin bijak dalam menyampaikan, menerima, maupun memberi informasi kepada orang lain. Data terkait muatan bernalar kritis terdapat dalam kutipan yang bertajuk “Liburan Kuli Bangunan” sebagai berikut.

“Tapi saya jadi tahu walaupun dari warnet, ternyata banyak wahana di Dufan itu, salah satunya rumah miring. Rumah miring, ini kalau mandor saya tahu, di bongkar ini. Saya *aja* pasang bata miring dimarahin. Ini orang dengan sadar tanpa pengaruh alkohol ngebangun rumah miring. Ini anak proyek mana yang bikin? Bikin malu komunitas.”(M.B.K.31.9)

Kutipan di atas menceritakan seorang kuli bangunan bernama Didi. Karena perekonomiannya yang terbilang rendah mengakibatkan Didi dan keluarganya jarang pergi liburan. Suatu ketika Didi bertugas di Jakarta dan menurutnya saat itu juga dia merasakan liburan. Jadi seperti bekerja sekaligus liburan, meski hanya menikmati suasana di tempat yang berbeda. Di sana Didi melihat sebuah bangunan dengan desain eksterior yang terbilang aneh. Bangunan dengan desain miring menurutnya tidak pada umumnya dibuat. Alasannya, karena sebagai kuli bangunan yang dia ketahui hanya rumah atau bangunan dengan desain yang wajar dalam artian tidak miring. Baru sekarang dia menemui sebuah bangunan yang miring.

Dari kutipan cerita tersebut dapat dikatakan bentuk bangunan tersebut dibuat berdasarkan kebudayaan yang berbeda dari biasanya. Tidak hanya itu sebagai seorang pelajar penting adanya jika mampu memanfaatkan media informasi yang ada. Seperti mengakses internet untuk mencari atau mendapatkan sebuah informasi yang ada. Itulah mengapa pentingnya bagi seorang pelajar untuk mempunyai karakter bernalar kritis, agar pelajar mempunyai wawasan yang luas akan kebudayaan. Menghormati perbedaan budaya dan mempelajari kebudayaan baru. Oleh karena itu penting bagi seorang pelajar untuk diajarkan bernalar kritis di sekolah. Dengan begitu seorang pelajar tidak hanya berproses dalam transfer teori saja, namun termasuk keterampilan yang berhubungan dengan teori permasalahan nyata yang terjadi (Ernawati & Rahmawati, 2022).

### ***Muatan Mandiri***

Muatan yang selanjutnya adalah muatan mandiri. Pelajar Indonesia diharapkan berkembang menjadi pelajar yang baik mandiri. Dimaksudkan mandiri adalah dapat bertanggung jawab atas setiap proses dan hasil belajar. Data berikutnya terdapat dalam teks sastra yang bertajuk “Hikayat Si Miskin” terkait muatan mandiri.

“Maka istrinya itupun diamlah. Maka suaminya itupun pergilah ke pasar mencari buah mempelam itu.” (M.M.60.12)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa si suami pergi ke pasar sendirian tanpa ditemani siapapun. Istrinya mengidam memakan buah mempelam sehingga si suami pergi ke pasar untuk mencarikannya. Dalam kutipan teks sastra di atas menggambarkan kemandirian yang

dilakukan oleh suami kepada istrinya yang sedang mengidam. Jika diterapkan dalam pembelajaran sikap yang didapatkan dari kemandirian tersebut adalah tidak adanya sikap malas, karena melakukan segala sesuatu dengan sendirinya. Pelajar juga tahu hasil dari segala upaya yang dilakukan menunjukkan kualitas tersendiri dan menciptakan kepuasan batin dalam diri mereka. Sikap mandiri yang ditanamkan pada karakter seorang pelajar akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri. Jika seorang pelajar memiliki rasa tanggung jawab tersebut bisa dibalang pelajar akan memahami arti dari sebuah konsekuensi (Sujinah dkk., 2023). Pelajar akan sedikit demi sedikit belajar dengan menjagakan diri sendiri dan kemampuannya (Wijayanto dkk., 2023).

### ***Muatan Kreatif***

Muatan profil pelajar Pancasila yang terakhir adalah muatan kreatif. Di era yang serba modern ini pelajar dituntut untuk bersaing untuk menghasilkan atau membuat sebuah produk yang memiliki nilai. Entah itu nilai keindahan, kegunaan maupun nilai lainnya. Menumbuhkan sikap kreatif akan meningkatkan mutu diri sendiri dalam penilaian masyarakat. Seorang yang memiliki kreatifitas diri akan memudahkan dirinya dalam mengolah sesuatu. Seperti data berikut yang terdapat dalam teks sastra yang berjudul “Liburan Kuli Bangunan” sebagai berikut.

“Anak saya itu memang jarang liburan. Saya bawa ke tempat kerja saja, menurut dia itu tamasya. Dari pagi sampai sore, dia *anteng* nyusun lego, pakai batu bata. Kalau orang lain nyusun lego, anak-anak, ya jadi robot, anak saya jadi pos ronda.” (M.K.30.13)

Sebagai seorang pelajar digenerasi modern ini wajib menjadi seorang yang milenial. Generasi muda zaman sekarang haruslah lebih menggunakan imajinasinya untuk membuat berbagai macam kerajiaan tangan yang bermanfaat bagi orang lain. Apalagi jika memiliki nilai guna atau jual yang tinggi. Tidak hanya itu, pelajar haruslah berimajinasi mengikuti perkembangan zaman. Seperti pembelajaran menggambar yang dibuat menjadi menggambar digital, mendesain gambar yang unik atau pengolahan limbah tak terpakai yang dibuat menjadi kursi dan masih banyak lagi. Kreatifitas yang terjadi di sekolah dapat berupa hal-hal yang mendasar sesuai dengan kebutuhan pelajar. Namun keterampilan tidak hanya muncul ketika seorang pelajar dapat membuat suatu produk. Bisa jadi keterampilan datang dari kecakapan dan keterampilan berbicara seorang pelajar (Pradita & Jayanti, 2021).

### **Simpulan**

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh, dalam setiap teks sastra yang termuat pada buku *Cerdas Cergas* mengandung enam unsur muatan karakter profil pelajar pancasila. Isi ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Muatan tersebut meliputi keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, kerjasama, berpikir kritis, kemandirian, dan kreatifitas. Pembelajaran menggunakan profil pelajar Pancasila dapat diamalkan di lingkungan sekolah dan keseharian pelajar. Oleh karena itu, menerapkan pembelajaran berdasarkan profil pelajar Pancasila dapat melahirkan karakter pelajar yang berbudi luhur, berkarakter positif dan menjadi pelajar sepanjang hayat yang dapat menjunjung negara serta bangsa kearah yang lebih baik.



## Daftar Rujukan

- Adnyana, I. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Lingusitik, dan Sastra*, 2(1), 28-36. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2300>
- Alam, S. (2020). Jurnalisme Damai dalam Pembingkai Berita Rasisme Mahapelajar Papua di Tribunnews.com dan Detik.com. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2(2), 121-136. <https://doi.org/10.25008/jpi.v2i2.33>
- Annisa, M., Williah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/558>
- Aulia, F., & Gumilar, S. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- A'yun, Q., Indriani, S., Anigrah, V., Amelia, V., Khoiri, M., & Wahyudi, W. (2022). Penanaman Nilai Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari. *Tabiyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 59-69. <https://doi.org/10.52166/tabiyin.v4i2.194>
- Cendekia, C., Dhariyanti, D., Barlanti, K., Primasari, F., Utomo, A., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 140-157. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.509>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(4), 6132-6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Ginting, D., Argiandini, S., & Suwandi, S. (2023). Analisis Kualitas Buku Teks *Bahasa Indonesia* Kurikulum Merdeka Belajar. *Kode: Jurnal Bahasa*, 12(1), 107-120. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44399>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Pelajar Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Mu'minin, A. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Pelajar dan Penanganannya (Studi Kasus Pelajar Kelas X SMA Enrekang). *Pinisi Journal of Education*, 1-11. [http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J\\_855\\_1.pdf](http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J_855_1.pdf)
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Press.
- Pradita, L., & Jayanti, R. (2021). *Berbicara Produktif melalui Keterampilan Berbicara*. NEM.
- Sujinah, S., Muhammad, H., & Ngatma'in, N. (2023). Gender Bias Perspective in Indonesian Language Textbooks and Related Sociocultural in Indonesia. *1st UMSurabaya Multidisciplinary International Conference 2021 (MICon 2021)* (hlm. 535-546). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/micon-21/125986632>

- Wijayanto, M., Utaminingsih, S., & Fardani, M. (2023). Tugas Mandiri Siswa sebagai Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Kualitas Mengajar Guru. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 351-358. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1263>
- Yunianti, S., & Fatin, I. (2023). Analysis of Appraisal Category in 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum. *Konferensi Pendidikan Internasional (KOPI)*. 2, 447-453. <https://doi.org/10.32528/iss.v2i2.257>